

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

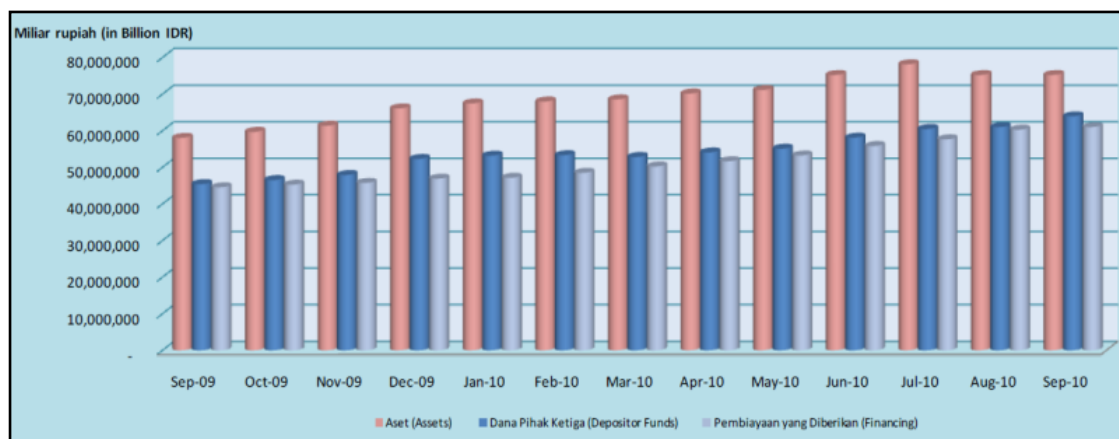
Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 yang kemudian diikuti dengan keluarnya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang membolehkan operasional bank dengan sistem bagi hasil. Selanjutnya, dalam kurun waktu enam tahun Undang-undang tersebut diperbaharui dengan keluarnya UU No. 10 Tahun 1998. Keberadaan UU tersebut juga kemudian diperkuat lagi dengan terbitnya fatwa bunga bank oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 16 Desember 2003 yang menyatakan bahwa: bunga bank konvensional, asuransi dan semua lembaga keuangan konvensional itu adalah haram.

Saat ini, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Perkembangan ini ditandai dengan perkembangan jaringan kantor Perbankan Syariah. Berdasarkan data statistik perkembangan perbankan syariah, pada bulan Januari 2009, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) adalah sebanyak 5 BUS, hingga Oktober 2010 bank syariah di Indonesia terdiri 11 BUS (Statistik Perbankan Syariah, 2010).

Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan dituntut untuk memainkan peran yang sangat vital dalam menggerakkan sektor *riil* (Muhammad, 2005). Peran perbankan syariah dalam perekonomian khususnya

sektor *riil* sebagai sumber pembiayaan untuk kredit investasi kecil, menengah, dan besar.

Pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur pertumbuhan perbankan syariah, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh sebuah lembaga keuangan perbankan syariah (Pratin dan Adnan, 2005:35). Terdapat beberapa pola penyaluran dana yang dilakukan oleh bank umum syariah, diantaranya: pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), *murabahah* yaitu penyaluran dana dengan prinsip jual-beli barang, dan *ijarah* yaitu penyaluran barang modal berdasarkan prinsip sewa menyewa.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (September, 2009)

**Gambar 1.1**

**Grafik Aset, DPK dan PYD**

Kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi sampai posisi Januari 2009 dengan kinerja pembiayaan yang baik (NPF, *Non Performing Financing* dibawah 5%). Penyaluran pembiayaan oleh bank syariah per

Januari 2009 secara konsisten terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 32,3% pada September 2009 menjadi 33,3% pada September 2010. Sementara itu, seperti terlihat pada gambar grafik 1.1, nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mencapai Rp. 60,970 miliar. Dari data tersebut dapat terlihat adanya peningkatan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah.

Data Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa, kegiatan penghimpunan dana perbankan syariah dalam bentuk giro, tabungan dan deposito iB pada bulan September meningkat dengan laju pertumbuhan 43% lebih tinggi dari periode yang sama di tahun 2010 sebesar 35%.

Prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan dan kemampuan mengelola risiko yang semakin baik terlihat pada gambar grafik 1.2 dimana terjadi penurunan pembiayaan bermasalah, ini tercermin pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang menurun menjadi sebesar 4,00% pada periode September 2010.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (September, 2010)

**Gambar 1.2**

**Grafik Perkembangan PYD dan NPF**

Penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian mengenai keterkaitan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), bagi hasil dengan pembiayaan. Rose-kolari (1995) dalam Pratin dan Akhyar Adnan (2005) menyatakan bahwa sumber dana bisa digunakan untuk pembiayaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran dana / pembiayaan kepada masyarakat yang disalurkan oleh bank, diantaranya simpanan dan modal sendiri yang merupakan faktor efisiensi penggunaan sumber daya, NPF merupakan faktor pengendali biaya dan posisi resiko, dan persentase bagi hasil merupakan faktor yang menunjukkan tingkat kompetensi dari lembaga keuangan (bank) (Pratin dan Adnan, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Pranti-Akhyar Adnan (2005) mengenai Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan atau *Mark-up* Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah: Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI), hasil dari penelitian tersebut adalah simpanan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan sementara variabel yang lain tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Yendrawati dan Rina Margasati (2007) mengenai Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga dan Pendapatan *Rill* Terhadap Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Muamalat Indonesia di Yogyakarta, hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah dengan nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,025,

sedangkan secara parsial pendapatan *rill* berpengaruh signifikan sedangkan bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai untuk masing-masing variabel diatas 0,05 yaitu tingkat bagi hasil 0,908 dan tingkat suku bunga 0,950. Maria Ulfah (2010) mengenai Analisa Perkembangan *Asset*, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Perbankan Syariah diperoleh hasil penelitian bahwa jumlah *asset*, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan bank syariah tidak mengalami peningkatan yang cukup berarti dan cenderung stabil.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai PENGARUH SIMPANAN, MODAL SENDIRI, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN BAGI HASIL TERHADAP PEMBIAYAAN BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.

Beberapa peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada satu jenis bank syariah saja. Padahal saat ini jumlah perbankan syariah sudah mengalami peningkatan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah simpanan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2010?

2. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2010?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2010?
4. Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2010?
5. Apakah simpanan, modal sendiri, *non performing financing* dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2010?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh simpanan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2010.
4. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2010.

5. Untuk mengetahui adanya pengaruh simpanan, modal sendiri, *Non Performing Financing* (NPF) dan bagi hasil secara simultan terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2007-2010.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademisi

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh antara simpanan, modal sendiri, *Non Performing Financing* (NPF) dan bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai pengaruh antara simpanan, modal sendiri, *Non Performing Financing* (NPF) dan bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sebagai bahan informasi dan masukan dalam membuat keputusan bagi praktisi perbankan syariah.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai pengaruh antara simpanan, modal sendiri, *Non Performing Financing* (NPF) dan bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga bisa menjadi panduan dan bahan dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi / menabung atau melakukan kegiatan lain pada perbankan syariah.